CONTOH

1. Judul Penelitian

MERAWAT PERDAMAIAN ANTAR UMAT BERAGAMA: Melalui Praktek Meja Persahabatan dari Tradisi Kekristenan dan Kearifan Lokal di Maluku

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Ilmu
Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Desk Study Luar Negeri	Pembangunan dan Penguatan Sosial – Budaya	Cth: Identitas, Mobilitas, Diversity, Multikuturalisme	Agama Kristen dan Teologia

2. Identitas Pengusul

Nama / Peran	Perguruan Tinggi / Institusi	Program Studi / Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
Prof Budi Ketua Pengusul 1		Ilmu Teologi		6147167	I
Dr. ANi Mahasiswa			Analisa Data	0	0

3. Mitra Kerjasama Penelitian (jika ada)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
Mitra Pelaksanaan penelitian	Prof. Dr. A
Mitra Pelaksanaan penelitian	Dr. B

4. Luaran dan Target Capaian

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (*accepted, published*))	Keterangan (*url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya*)
1	Artikel di Jurnal Internasional bereputasi	Accepted	*exchange*
2	Buku Cetak	Terbit ber ISBN	BPK Gunung Mulia

5. Anggaran

Disesuaikan dengan penelitian yang hendak disasar: Pemula, Pengembangan Prodi atau Interdisipliner

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN:

Indonesia dengan kemajemukan suku, agama, budaya, dan kemajemukan lainnya, dapat menjadikan potensi keberagaman tersebut untuk membangun keharmonisan hidup sebagaimana yang diharapkan dari semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, berbeda-beda tetapi satu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu pola dan strategi membangun relasi persahabatan dan perdamaian antarumat beragama yang mutualistik, simbiotik dan transformatif pada semua level

melalui konsep dialog dan persahabatan di meja makan. Urgensi dari penelitian ini adalah masalah konflik dan ketegangan antar umat beragama di Indonesia yang gandrung terjadi, dapat ditangani secara baik berdasarkan ajaran dan tradisi setiap agama serta kearifan lokal yang dimiliki. Oleh kerena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan potensi ajaran agama dan budaya yang dapat berkontribusi merawat perdamaian dan persatuan Indonesia. Potensi tersebut adalah tradisi membangun dialog dan persahabatan di meja makan (*table fellowship*) yang bertolak dari ajaran agama dan budaya lokal. Dialog dan relasi persahabatan di meja makan semacam ini telah menjadi salah satu modal sosial budaya (*local wisdom*), yang telah berkontribusi besar dalam proses menciptakan perdamaian di Maluku. Di Indonesia pada umumnya, memiliki beragam tradisi makan bersama diantaranya makan *Basamo* di Padang, *Megibung* di Bali, *Bancakan* di Bandung, dan *Orom Sasadu* di Sahu, Halmahera Barat serta Makan Patita di Ambon.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan: *Pertama,* mengurus dan mendapatkan surat ijin penelitian. *Kedua,* menyusun instrument penelitian. *Ketiga,* melaksanakan penelitian lapangan. *Keempat,* melakukan analisis data penelitian dan perampungan hasil penelitian yang dilengkapi dengan studi kepustakaan untuk memperdalam proses analisis. *Kelima*, menyusun draft pelaporan hasil penelitian. *Keenam*, melaksanakan seminar hasil penelitian. *Ketujuh*, merevisi dan memperbaiki draft pelaporan berdasarkan masukan dalam seminar hasil penelitian. *Kedelapan,* penyelesaian laporan. *Kesimbilan*, penjilidan. *Kesepuluh*, publikasi pada jurnal ilmiah.

Luaran dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan artikel untuk dipublikasikan pada jurnal international scopus, *HTS Teologiese Studies/Theological Studies* (Q1), dengan judul: *Maintaining Interreligious Peace through Theology of Table Fellowship and Local Tradition of 'Makan Patita' in Maluku, Indonesian.* Selain itu, publikasi dalam bentuk buku teks juga menjadi target luaran dari penelitian ini. Buku tersebut berjudul, *Membangun Damai Dari Meja Makan Bersama*.

Kata Kunci maksimal 5 kata

Dialog, Indonesia; Kemajemukan; Konflik; Perdamaian

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

Agama-agama di masa kini masih dihadapkan dengan berbagai kritik tajam dari para ilmuan modern, seperti Mark Juergensmeyer [1] dan William Cavanaugh [2] menuding agama sebagai akar dari berbagai persoalan kekerasan antar umat manusia di dunia. Lebih jauh lagi, Christopher Hitchens [3], Richard Dawkins [4], dan Sam Harris [5], mengajukan pertimbangan yang

mendesak agar pengaruh agama dalam imaginasi publik sudah seharusnya diakhiri karena berbagai masalah kekerasan dan konflik antarumat beragama yang sering terjadi [6].

Urgensi dan Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu pola dan strategi membangun relasi persahabatan dan perdamaian antarumat beragama yang mutualistik, simbiotik dan transformatif pada semua level melalui konsep dialog dan persahabatan di meja makan. Urgensi dari penelitian ini adalah masalah konflik dan ketegangan antar umat beragama di Indonesia yang gandrung terjadi, dapat ditangani secara baik berdasarkan ajaran dan tradisi setiap agama serta kearifan lokal yang dimiliki.

Dalam konteks kemajemukan agama di Indonesia, Yusak B. Setyawan menjelaskan bahwa yang berkonflik di dalam suatu masyarakat majemuk bukan agamanya, melainkan organisasi dan pemeluknya [7]. Asnath Niwa Natar menjelaskan bahwa konflik- konflik yang terjadi bermula dari kriminal murni ini yang dinaikkan eskalasinya menjadi isu konflik antarsuku dan bermuara pada konflik agama. Konflik-konflik yang ada bukan konflik agama namun agama digunakan untuk kepentingan tertentu [8].

Agama-agama diharapkan untuk terus membangun perjumpaan dan dialog yang mutualis dan simbiotik. Namun perlu disadari, yang disebutkan oleh Magnis Suseno bahwa selama lebih dari 30 tahun sudah berlangsung dialog antar agama, seperti Kristen dan Islam di Indonesia, dalam pelbagai forum dan format. Ada dialog agak resmi yang disponsori oleh kementrian agama atau pemerintah, hingga dalam bentuk seminar tentang hubungan antar-agama. Akan tetapi seiring dengan itu, berbagai persoalan seperti pengrusakan rumah-rumah Ibadah, konflik antar umat beragama, kubu-kubu agama makin tertutup, dan pola relasi mayoritas versus minoritas menajam [9].

Kegagalan dialog antar umat beragama sering kali tertelak pada karakteristik dialog yang cenderung bersifat elitis, dan tidak transformatif. Pendekatan transformatif yang dimaksudkan adalah lebih menitik-beratkan perjumpaan dan dialog terkait dengan persoalan humanis secara bersama [10]. Dalam konteks inilah, pola dialog yang bertolak dari tradisi Kekristenan, mengenai dialog dan persahabatan di meja makan (*table fellowship*) dapat menjadi suatu model untuk membangun perdamaian antar umat beragama. Dialog dan relasi persahabatan di meja makan semacam ini telah menjadi salah satu modal sosial budaya (*local wisdom*), yang telah berkontribusi besar dalam proses menciptakan perdamaian di Maluku. Di Indonesia pada umumnya, memiliki beragam tradisi makan bersama diantaranya makan *Basamo* di Padang, *Megibung* di Bali, *Bancakan* di Bandung, dan *Orom Sasadu* di Sahu, Halmahera Barat serta Makan Patita di Ambon [11]. Masyarakat Maluku mengenali dan mempraktekkannya sebagai dialog *makang patita,* di mana semua orang di dalam perbedaan strata sosial, etnik, agama, dapat saling menjamu, makan bersama dan berdialog bersama untuk menciptakan perdamaian.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka persamalahan utama yang dikaji di sini adalah, apa makna dialog persahabatan di meja makan? Bagaimana format dialog persabahatan di meja makan dalam konteks kemajemukan agama di Indonesia?

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art dan* peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

State of the Art

Kajian mengenai konsep dialog antar umat beragama telah banyak dilakukan di dalam diskursus tentang pluralism beragama [12]. Namun, kajian ini secara lebih spesifik menjelaskan suatu model membangun persahabatan antar umat beragama melalui tradisi meja persahabatan baik yang dikenal sebagai *table fellowship* dalam Alkitab, maupun tradisi *makan patita* di Maluku. Kajian mengenai meja persahabatan dalam tradisi masyarakat Maluku yang dikenal dengan *makan patita* sudah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Nancy. N. Souisa (2017). dalam penelitian disertasinya, menggunakan ritual *makan patita* sebagai objek materialnya untuk membangun diskursus mengenai pendidikan Kristen [13]. Penelitian yang dilakukan berbeda, karena objek formal yang ditegaskan di sini adalah fungsi makan patita untuk membangun persahabatan dan perdamaian antar umat beragama. Penelitian lain mengenai makan patita dilakukan juga oleh N.F. Patty (2018), yang mendialogkan makna *makan patita* dengan ajaran teologi Kristen dalam Injil Lukas 22 [14]. Penelitian ini bermuara pada suatu konstruksi teologi kontekstual, yang tentunya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dengan muara akhirnya adalah pada suatu konsep *interfaith engagement* dalam *interreligious studies*. Jean Koce Matitaputty dan Ida Masinay (2020), melakukan studi kepustakaan dan menjelaskan mengenai ritual dan makna makan patita di negeri Oma [15]. Artikel ini menggunakan pendekatan sosial antropologis untuk menunjukkan bahwa ritual *makan patita* mempunyai makna yang kuat dalam pembentukan identitas kolektif masyarakat. Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian B Hayden dengan lokus penelitian yang berbeda, bahwa ritual berbagi makanan di dalam suatu masyarakat memiliki nilai-nilai kultural terkait dengan identitas dan sense persaudaraan yang kuat [16]. Proses membangun perdamaian antar umat beragama melalui kearifan lokal juga diteliti sebelumnya oleh Akhlil Taufiq Ismul Mukadar. Namun, Mukadar dalam penelitiannya, lebih menegaskan pada peran ritual pela-gandong di Maluku [17]. Alur tinjauan teoritis ini dapat dilihat pada bagan *state of the art* berikut.

The State of Art
MERAWAT PERDAMAIAN ANTAR UMAT BERAGAMA MELALUI PRAKTEK MEJA PERSAHABATAN
DARI TRADISI KEKRISTENAN

No	Nama Peneliti/Tahun/ Sumber Publikasi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kebaruan
1	Nancy N Souisa. 2017. Disertasi. Doktor Sosiologi Agama Program Pascasarjana F.Teologi UKSW. https://repository.uksw.edu/handle/123456789/13362	Makan Patita: Nilai dan Maknanya dalam Membangun Pendidikan Kristiani yang Kontekstual	Objek materil sama yaitu ritual makan patita di Maluku. Kendati, dalam peneilitian yang hendak dilakukan ritual makan patita ada objek material pelengkap untuk membangun relevansi dari studi terhadap tradisi persahabatan meja makan dalam Kekristenan.	Objek formal sebelumnya adalah pendidikan Kristiani. Objek formal dalam penelitian ini alah studi teologi biblis-konstruktif yang dielaborasi dengan studi teologi agama-agama.	Penelitian ini hendak menunjukkan bahwa tradisi agama dan budaya seperti dalam ritual *table fellowship atau makan patita* dapat menyumbang bagi proses membangun persahabatan dan perdamaian.
2	Jenny Koce Matitaputty dan Ida Masinay. 2020. Artikel Jurnal *Society*. Vol. 8. No. 2 (2020). Sumber: https://society.fisip.ubb.ac.id/index.php/society/article/view/181	The Ceremonial Procession and Meaning of Makan Patita in Negeri Oma – Maluku.	Objek materil sama yaitu ritual makan patita. Namun penelitian ini sebatas membahas mengenal praktek ritual dan mengali makna sosial-kultural dari tradisi makan patita bagi masyarakat Maluku, sebagaimna yang dipraktekkan di Negeri Oma.	Objek formal penelitian sebelumnya adalah sosiologis-antropologis yang berusaha menggali makna simbolik dari ritual makan patita.	
3	N.F. Patty, 2018 Disertasi yang dipublikasikan Sumber: Penerbit BPK Gunung Mulia	Teologi Patita: Menggali Nilai Simbolik Makan Patita Adat di Oma dan Mendialogkannya dengan Jamuan Makan Bersama Dalam Injil Lukas 22	Objek materil sama mengenai makan patita. Namun, penelitian ini dibatasi pada proses mendialogkan makna budaya dengan makna teologi dalam tradisi Kristen.	Objek formal penelitian ini adalah teologi kontekstual, yang berusaha mendialogkan konteks budaya dalam ritual makan patita dengan tradisi jamuan makan dalam Injil	

The State of Art
MERAWAT PERDAMAIAN ANTAR UMAT BERAGAMA MELALUI PRAKTEK MEJA PERSAHABATAN
DARI TRADISI KEKRISTENAN

				Lukas. Sementara itu, penelitian ini berupaya untuk menemukan suatu model membangun relasi persahabatan antar umat beragama melalui tradisi persahabatan meja makan di dalam ritual budaya maupun tradisi teologis	
4	B. Hayden. 2014 Artikel Jurnal: Current Anthropology, 55(2), 230–231. Sumber: https://doi.org/10.1086/675378	Competitive Feasting before Cultivation?	Artikel ini memperlihatkan dimensi simbolik yang sama di balik suatu ritual jamuan makan (merebut makanan) pada masyarakat di Timur Dekat (Near East), yang memiliki makna perjumpaan, *social engagement,* interaksi sosial, dan juga menentukan identitas sosial suatu kelompok masyarakat.	Perbedaan yang mendasar adalah konteks penelitian. Konteks penelitian sebelumnya adalah wilayah di luar Indonesia, dan temuannya lebih mengarah kepada konstruksi sosial identitas masyarakat yang terbentuk di dalam sebuah ritual.	
5	AKHLIL TAUFIQ ISMUL MUKADAR. 2019 Tesis Magister UGM: http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/173557	Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Perdamaian di Kota Ambon : Studi Tentang Peace Building di Kota Ambon Pasca Perjanjian Perdamaian Malino II Tahun 2002	Tesis ini menggunakan tiga pendekatan perdamaian yang dikemukakan oleh John Galtung, yaitu peace keeping, peace making, dan peace building. Tiga teori itu digunakan untuk menganalisis kearifan local di Maluku, yaitu panas pela-gandong dan makan patita. Kesamaan yang ditemukan dalam tesis ini adalah penulis menegaskan bahwa nilai-nilai local seperti makan patita dapat menjadi media membangun perdamaian antar umat beragama	Perbedaan mendasar yang terdapat pada penelitian ini adalah objek formal yang digunakan berdasarkan pada teori sosial Galtung, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan adalah pendekatan studi teologi, teologi agama-agama, dan budaya masyarakat.	

Landasan Konseptual

Konsep Table Fellowship

Penelitian ini dimulai dengan menganalisis mengenai konsep *table fellowship* dalam tradisi Kekristenan. Konsep ini menggunakan gagasan dari Artur A Just, yang telah menjelaskan lebih dulu mengenai makna persahabatan meja makan, yang mengakar di dalam tradisi masyarakat Yahudi, Yunani-Romawi, kemudian ditegaskan kembali oleh Yesus dan menjadi suatu model

membangun persahabatan dengan other faiths di dalam Kekristenan [18]. Interpretasi terhadap makna persahabatan di meja makan menggunakan konsep Miroslav Volf mengenai *embrace,* yang menawarkan empat tindakan dalam merangkul sesama, yakni membuka lengan (opening the arm), menunggu (waiting), menutup lengan dan merangkul (closing the arm), kemudian membuka lengan kembali (*opening the arm again*) agar sesama dapat kembali dengan identitas yang dinamis dan menghargai keberagaman [19]

Praktek dan Makna Persahabatan Meja Makan (Makan Patita) di Maluku

Penelitian mengenai ritual dan makna makan patita telah banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Konsep makan patita seperti yang diteliti sebelumnya oleh Souisa mengenai *Makna Makan Patita bagi Pendidikan Kristiani* (2017), Patty mengenai *Teologi Patita* (2018), Matitaputy dan Masinay mengenai *Ritual dan Makna Makan Patita di Negeri Oma* (2020), dapat digunakan sebagai konsep awal untuk memahami ritual dan pemaknaan makan patita. Namun, peneliti perlu untuk melakukan penelitian mendalam terkait dengan praktek tersebut yang tidak hanya dilakukan oleh satu komunitas umat beragama, tetapi juga dengan komunitas umat beragama yang berbeda. Dari sinilah, konsep keintiman relasi persahabatan di meja makan ditawarkan untuk menjadi suatu model membangun perdamaian antar umat beragama di Indonesia. Praktek ritual budaya *makan patita* dianalisis juga menggunakan konsep liminalitas dan komunitas yang dikemukakan oleh Victor Turner. Bahwa fenomena liminalitas di dalam sebuah ritual menawarkan suatu keasadaran akan persahabatan (*comradeship*), kerendahan hati (*lowliness*), dan kesakralan (*sacredness*). Di dalam setiap ritual terjadi dialetika di dalam komunitas, antara komunitas dan struktur, hegemonitas dan keberagaman, antara kesetaraan dan ketidaksetaraan. Dialektika itu akan membentuk suatu lingkaran perkembang masyarakat [20.]

Table Fellowship, Makan Patita, dan Dialog Simbiotik

Gagasan *Around the Table* yang ditawarkan oleh Jonathan P. Case (2019) akan digunakan untuk menganalisis suatu model membangun persahabatan dan hubungan perdamaian antar umat beragama melalui persahabatan meja makan. Di sini, *konsep table fellowship* dan *interfaith engagement* dijelaskan oleh Case, sebagai suatau interelasional ajaran dan tradisi Kekristenan dengan dunia sosial, yang menekankan keterbukaan dan jalan bersama membangun perdamaian [21]. Konsep ini kemudian diperkaya dengan tradisi makan bersama di Indonesia, yang dicontohkan dengan ritual makan patita di Maluku. Selain itu, konsep dialog simbiotik dikembangkan dari oleh Aloysius Pieris yang bertolak dari paham kristologis menuju kepada konsep dialog antar umat beragama dengan berfokus pada perjuangan bersama mengentaskan masalah kemiskinan yang disebutnya sebagai locus atau konteks berteologi agama-agama di Asia [22]. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma simbiosis agama yang dijelaskan oleh Pieris dengan locus yang berbeda, bukan lagi soal kemiskinan melainkan mengenai konteks perjumpaan Islam-Kristen untuk membangun dan merawat perdamaian di Maluku pasca konflik.

Gagasan simbiosis agama juga dimunculkan dalam kajian Kamarusdiana mengenai Al-Qur‟an dan Relasi Antar Umat Beragama. Menurutnya, Islam sebagai agama yang ramah telah menunjukkan nilai-nilai ajaran yang inklusif. Nilai-nilai universal Islam yang luhur dengan konsep Rahmatan Lil „Alamin memberikan distingsi tersendiri. Demi terciptanya kerukunan

antar umat beragama, sudah semestinya terbangun relasi saling memberikan timbal balik antara agama (simbiosis agama) yang satu dengan yang lain dalam konteks bermasyarakat [23]. Analisis Kamarudiana belum secara lengkap membahas mengenai konsep simbiosis agama, tetapi telah memberikan suatu informasi awal bahwa konsep tersebut juga dapat dibangun dari perspetif agama Islam. Penelitian ini membahasnya berangkat dari perspektif Kristen untuk merefleksikan pengalaman perjumpaan dan dialog antar Islam dan Kristen di Maluku.

Dialog antaragama di Indonesia telah banyak dibahas dalam berbagai kajian. Pembahasan konsep dialog juga bertumpuh pada berbagai perspektif, antara lain: menolak eksklusivisme dan insklusivisme, serta mengapresiasi pluralisme [24]; dialog antaragama dengan spiritualitas passing over [25]; dialog dalam perspektif Nurcholish Madjid yang berorientasi pada tanggung jawab kemanusiaan [26]. Berbeda dengan berbagai kajian yang disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kritis konsep *table fellowship* dalam tradisi Kristen dan menghubungkannya secara dialetiks dengan konsep dialog yang dibangun dalam tradisi persahabatan meja makan di Maluku untuk merawat perdamaian antar umat beragama.

ROADMAP PENELITIAN

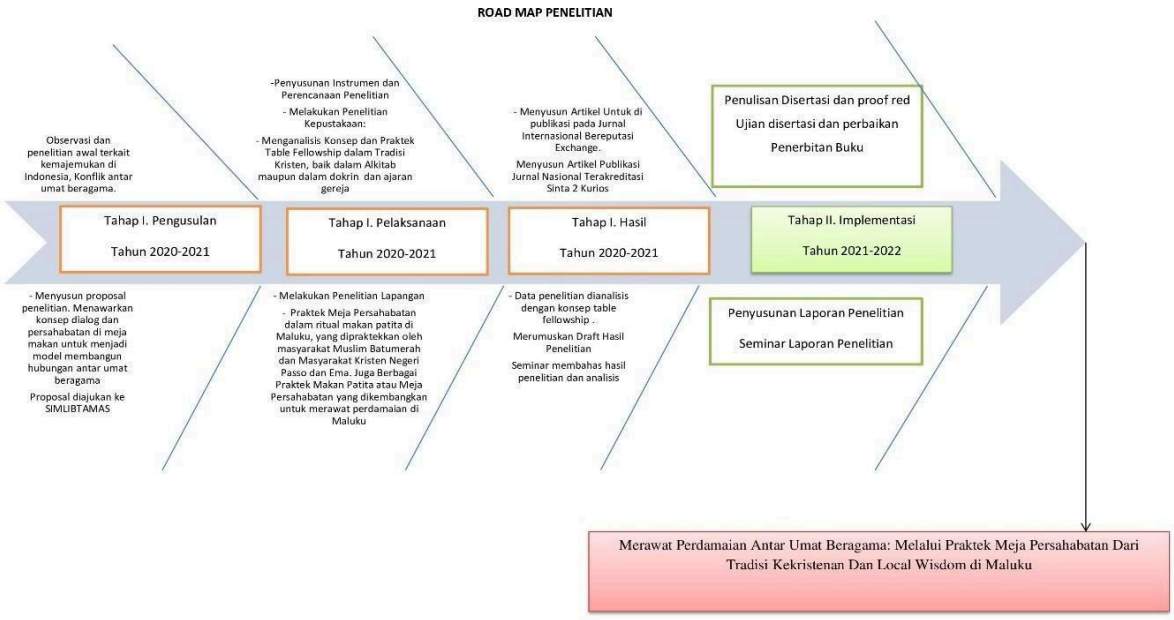

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian dan perilaku yang diamati [27]. Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui studi kepustakaan mengenai berbagai konsep persahabatan meja makan di dalam Tradisi Kristen, kemudian melakukan penelitian lapangan untuk menemukan data menganai praktek makan patita dan relasi antar umat beragama di Maluku.

Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Penelitian Lapangan dilakukan di Negeri Passo dan Batumerah, Maluku. Negeri Passo adalah negeri dengan penduduknya mayoritas beragama Kristen, dan negeri Batumerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kedua negeri memiliki hubungan persaudaraan *Pela,* dan menjadi ikon perdamaian selama konflik di Maluku.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer: Masyarakat Negeri Passo dan Batumerah, Pemerintah Negeri, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Pemerintah Kota Ambon,
2. Sumber data sekunder: Buku-buku referensi yang terkait.

Cara Pengolahan dan Analisis Data

Hasil pengumpulan data akan divalidasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskritif kualitatif yang mengikuti tahapan analisis, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*) [28].

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan: *Pertama,* mengurus dan mendapatkan surat ijin penelitian. *Kedua,* menyusun instrument penelitian. *Ketiga,* melaksanakan penelitian lapangan. *Keempat,* melakukan analisis data penelitian dan perampungan hasil penelitian. *Kelima*, menyusun draft pelaporan hasil penelitian. *Keenam*, melaksanakan seminar hasil penelitian. *Ketujuh*, merevisi dan memperbaiki draft pelaporan berdasarkan masukan dalam

seminar hasil penelitian. *Kedelapan,* penyelesaian laporan. *Kesimbilan*, penjilidan. *Kesepuluh*, publikasi pada jurnal ilmiah.

Diagram Alir Penelitian

Berikut ini gambar diagaram alir penelitian, yang terbagi ke dalam tiga tahap. Tahap pengusulan, yang berperan pada tahap ini adalah ketua dan angota pengusul secara bersama menyiapkan proposal dan melakukan pengusulan. Kemudian tahap pelaksanaan, di mana pembagian tugas dilakukan antara ketua dan anggota. Ketua bersama anggota menyusun instrument penelitian, dan melakukan penelitian secara berurutan, dimulai dengan penelitian oleh anggota peneliti, dan ketua akan melakukan penelitian lanjutan untuk mendalami data. Analisis data hingga penyelesaian laporan dilakukan secara bersama. Tahap akhir yaitu hasil penelitian dilakukan secara bersama.

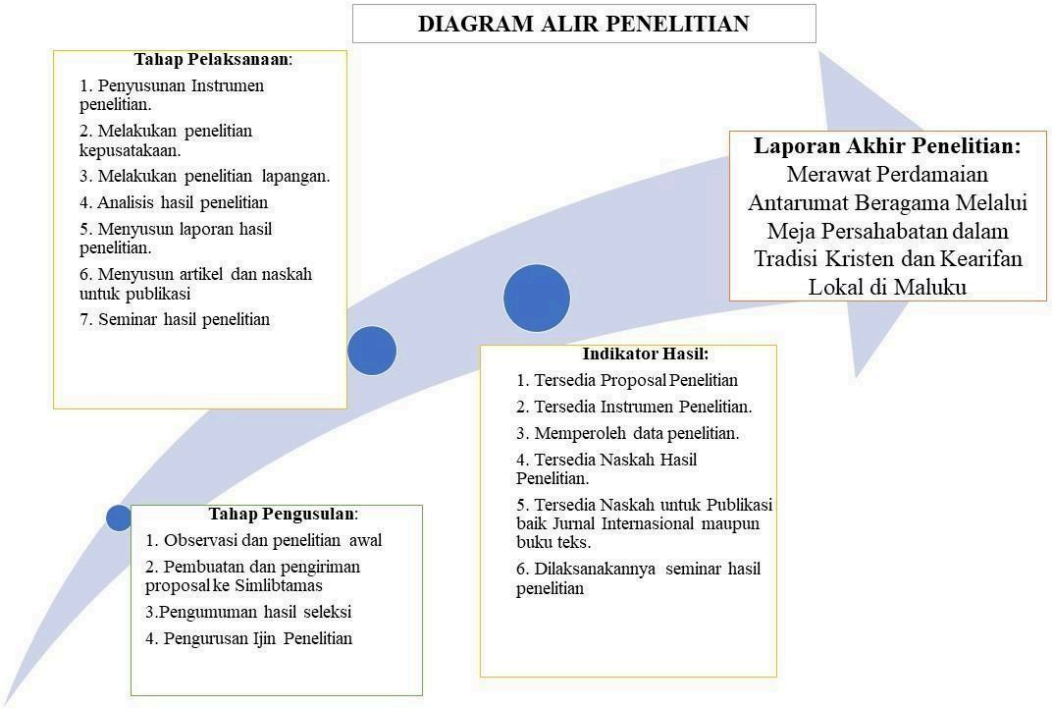

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

Tahun ke – 1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

1	Persiapan penelitian	X	X										
2	Pengumpulan data Perpustakaan			X	X								
3	Pengumpulan Data Lapangan					X							
4	Pengumpulan Data lapangan						X						
5	Pengumpulan Data Lapangan							X					
6	Pengumpulan data dan Analisis								X				
7	Pengumpulan data dan Analisis									X			
8	Penulisan Artikel ke Jurnal bereputasi										X		
9	Penulisan Artikel ke Jurnal bereputasi dan submit ke Jurnal Internasional											X	X

Tahun ke – 2

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan Laporan Penelitian	X	X										
2	Seminar Penelitian				X								
3	Penulisan Disertasi dan Poofread					X	X	X	X	X	X		
4	Ujian dan Perbaikan Disertasi											X	
5	Pencatakan disertasi menjadi Buku												X

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan.
Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Juergensmeyer, Mark. 2003. *Terror in the Mind of God: The Global Rise of Religious Violence.* 3rd ed. Los Angeles. University of California Press.

[2] Cavanaugh, William T. 2009. *The Myth of Religious Violence: Secular Ideology and the Roots of Modern Conflict.* Oxford. Oxford University Press.

[3] Hitchens, Christopher. 2009. *God is Not Great: How Religion Poisons Everything.* New York. Twelve.

[4] Dawkins, Richard. 2003. *A Devil's Chaplain: Reflection on Hope, Lies, Science, and Love.* New York. Houghton Mifflin.

[5] Harris, Sam. 2004. *The End of Faith: Religion, Terror, and the Future of Reason.* New York. Norton.

[6] Case, Jonathan P. 2019. *Around the Table: Talking Graciously about God.* Eugene, Oregon. Cascade Books. p. 6-7.
[7] Setyawan Yusak B. 2017. "Konflik Dan Kekerasan Bernuansa Agama Di Indonesia Dalam Perspektif Pandangan Yesus Dalam Injil-Injil Kanonis Perjanjian Baru." Dalam *Perdamaian Dan Keadilan*, eds. Yusak B Setyawan, Nancy Souisa, Seteve Gaspersz, and Ratnawati Lesawengan, 1–36. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
[8] Natar, Asnath Niwa. 2019. "Trauma Healing Bagi Perempuan Korban Konflik: Belajar Dari Konflik Maluku Dan Poso." *DUNAMIS*: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani,* 4 (1), 1-21. https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/205
[9] Suseno Magnis F. 2003. Dialog Antar Agama di Jalan Buntu. In S. Hardiyanto (Ed.), *Agama dalam Dialog: Pencerahan, Pendamaian, dan Masa Depan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
[10] Mujib I., & Z. Rumahuru, Y. 2010. Paradigma Transformatif Masyarakat Dialog : Membangun Fondasi Dialog AgamaAgama Berbasis Teologi Humanis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
[11] Nanuru, R. F. 2019. Orom Sasadu: Hakikat dan Maknanya Bagi Masyarakat Suku Sahu Di Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Filsafat*, 29(1), 66-101. Retrieved from https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/41641
[12] Parihala Yohanes & Kritsno Sapteno. 2019. "Dari Kesaksian Iman ke Simbiosis Agama: Meninjau Konsep Dialog Calvin E. Shenk Bagi Perjumpaan Islam-Kristen di Maluku. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya,* 4 (2), 103-114. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/8250
[13] Souisa, N. N. 2017. *Makan Patita: Nilai dan Maknanya dalam Membangun Pendidikan Kristiani yang Kontekstual* (Disertation). Universitas Kristen Satya Wacana. Retrieved from https://repository.uksw.edu/handle/123456789/13362
[14] Patty F. N. 2018. *Teologi Patita: Menggali Nilai simbolik Makan Patita Adat di Oma dan Mendialogkannya dengan Jamuan Makan Bersama dalam Injil Lukas 22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
[15] Matitaputy Jenny K & Ida Masinay. 2020. "Prosesi Seremonial dan Makna Makan Patita di Negeri Oma Maluku", *Society,* 8 (2), 315-331. https://doi.org/10.33019/society.v8i2.181
[16] Hayden, B. 2014. "Competitive Feasting before Cultivation?" *Current Anthropology*, 55(2), 230– 231. https://doi.org/10.1086/675378
[17] Mukadar Ismul Akhlil Taufiq. 2019. *Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Perdamaian di Kota Ambon: Studi tentang Peace Building di Kota Ambon Pasca Perjanjian Perdamaian Malino II Tahun 2002* (Thesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/173557
[18] Just Arthur A. 1993. *The Ongoing Feast: Table Felloship and Eschatology at Emmaus.* Collegeville, Minnesota. The Liturgical Press.
[19] Volf Miroslav. 1996. *Exclusion & Embrace: A Theological Exploration of Identity, Otherness, and Recondiliation.* Nashville. Abingdon Press. p. 140-145.
[20] Turner Victor. 1969. "Liminality and Communitas". In The Ritual Process: Structure and Anti-Structure Chicago: Aldine Publishing. p. 94-130.
[21] Case, Jonathan P. 2019. *Around the Table: Talking Graciously about God.* p. 67.
[22] Pieris, A. 2004. "Political Theologies of Asia". In P. Scott & W. Cavanaugh (Eds.), *The Blackwell Companion to Political Theology* (In The Bla). Oxford: Blackwell.

[23] Kamarusdiana, K. 2018. "Al-Qur‟an dan Relasi Antar Umat Beragama; Diskursus Tentang Pendidikan Pluralisme Agama di Indonesia". *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 5(3), 241–254. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i3.9811

[24] Bahri, M. Z. (2014). "Dialog antar Iman dan Kerja Sama Demi Harmoni Bumi". *Refleksi*, 13(1). https://doi.org/10.15408/ref.v13i1.993

[25] Rahmat, S. T. 2017. "Dialog Antropologis Antaragama dengan Spiritualitas Passing Over". *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 181–198. https://doi.org/10.15575/jw.v2i2.1704

[26] Zaprulkhan, Z. 2018. "Dialog dan Kerjasama Antar Umat Beragama dalam Perspektif Nurcholish Madjid". *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(2), 154–177. https://doi.org/10.32923/maw.v9i2.783

[27] Moleong Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. hlm. 4-6.

[28] Salim A, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006. hlm, 22-23.

LAMPIRAN 1. BIODATA PENGUSUL

A. BIODATA KETUA PENGUSUL

Nama	
NIDN/NIDK	
Pangkat/Jabatan	
E-mail	
ID SINTA	
h-index	I

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (first author, corresponding author, atau co-author	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E- ISSN	URL artikel (jika ada)
1		First author	Exhange	
2				
Dst				

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

No	Judul Artikel	Peran (first author, corresponding author, atau co-author	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E- ISSN	URL artikel (jika ada)
1			Kurios	

2		First author	Dunamis	
Dst				

Prosiding seminar/konverensi internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (first author, corresponding author, atau co-author	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E- ISSN	URL artikel (jika ada)
1				
2				
Dst				

Buku

Riwayat penelitian didanai Kemenristekdikti

No	Judul	Tahun	Dana Disetujui
1			
Dst.			